

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION) DAN TGT (TEAM GAME TURNAMENT) PADA MATERI UTANG LANCAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMKN 10 SURABAYA

Wahyudi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: wahyudiwahyudi2@mhs.unesa.ac.id

Suci Rohayati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: sucirohayati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perbandingan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan tipe TGT (*Team Game Tournament*) pada materi utang lancar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 10 Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan jenis *the basic causal comparative design*. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah sampel *Purposive Sampling*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode tes dan instrumen yang digunakan adalah soal tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan posttest STAD memperoleh rata-rata sebesar 76,25 sedangkan, tipe TGT adalah sebesar 83,33. Untuk uji hipotesis menunjukkan hasil 0,557 sehingga dapat diartikan $\text{sig} > 0,05$ atau dikatakan H_0 diterima, dan dapat diartikan terdapat adanya perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT. Maka, dapat disimpulkan hasil analisis perbandingan model pembelajaran kooperatif kedua tipe tersebut, yaitu tipe TGT lebih unggul dari pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, STAD dan TGT

Abstract

The purpose of this study was to find out the results of comparison of cooperative learning type STAD (Student Team Achievement Division) and type TGT (Team Game Tournament) on the material of current debt students of accounting class XI of SMK Negeri 10 Surabaya. This research is an experimental research with the type of ex post facto design, and uses a the basic causal comparative design. The data collection technique used is a sample purposive sampling. The data collection of this study uses the test method and the instruments used are test questions. The results of this study indicate that the calculation of the STAD posttest obtained an average of 76.25 whereas, the TGT type is 83.33. The hypothesis test shows the results of 0.557 so that it can be interpreted as $\text{sig} > 0.05$ or said H_0 is accepted, and it can be interpreted that there are differences in learning outcomes between the use of cooperative learning models STAD and TGT types. So, it can be concluded that the results of the comparative analysis of the two types of cooperative learning models, the TGT type are superior to the STAD type cooperative learning model. So, it can be concluded that the results of the comparative analysis of the two types of cooperative learning models are that the TGT type is superior to the STAD type cooperative learning model

Key word: Student Learning Results, STAD and TGT

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha sadar, yang direncanakan dengan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar, melaksanakan aktivitas pembelajaran yang menjadikan peserta didik ikut serta aktif setiap aktivitas pembelajaran berlangsung, sehingga dapat mengembangkan potensi dalam diri memiliki diantaranya yaitu: kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No.20 Tahun 2003). Upaya dalam mewujudkan hal tersebut, maka pendidikan di Indonesia seharusnya disesuaikan dengan cita-cita bangsa Indonesia dalam menghadapi tuntutan perubahan zaman.

Menghadapi tuntutan perubahan zaman seperti dewasa saat ini, tentunya pemerintah akan menyesuaikan dan mengembangkan, serta mengupayakan dengan cara melakukan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia yang lebih baik dari tahun ke tahun dengan tujuan yaitu

meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk generasi penerus bangsa yang selanjutnya. Dengan demikian, pemerintah dapat berupaya menyesuaikan sistem pendidikan dengan seiring perubahan waktu, yaitu dengan cara melakukan pembaharuan pada kurikulum. Pemerintah Indonesia melakukan perubahan kurikulum yaitu melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yang selalu menyesuaikan perkembangan pada dunia pendidikan. Salah satunya penyesuaian dengan perkembangan ilmu selama ini yaitu telah merancang dan menerapkan kurikulum tahun 2013. Pola yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu menggunakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

Menurut Trianto (2015) pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) artinya pada aktivitas belajar mengajar yaitu mengharuskan pembelajaran dipusatkan pada peserta didik, upaya dalam mewujudkannya terlebih dahulu guru harus memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran.. Upaya dalam merealisasikan beberapa CBSA, maka diperlukan adanya perubahan pola pikir guru terutama dalam proses dan penilaian pembelajaran yang harus lebih diorientasikan kepada peserta didik, pada guru pengajar harus kreatif dan inovatif yang menjadikan potensi pada peserta didik lebih optimal dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.

Model pembelajaran yaitu mempunyai artian lebih luas dari beberapa prosedur, metode, dan maupun strategi yang telah ada. Beberapa model pembelajaran dapat diklasifikasikan atas tujuan pembelajaran, pola susunan pembelajaran dan sifat-sifat pada lingkungan belajar (Trianto, 2014). Upaya dalam mewujudkan pembelajaran yang membuat peserta didik mudah dan berinteraksi dalam memahami pelajaran, maka diberikan solusi berupa menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran kooperatif kelompok yang dapat dilibatkan umumnya terdiri dari empat peserta didik dengan memiliki kemampuan yang heterogen dan dapat juga menggunakan aturan kelompok sesuai dengan ukuran yang heterogen (Huda, 2015). Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe model pembelajaran yang dapat dipilih untuk membantu guru didalam kegiatan pembelajaran.

Tipe pembelajaran kooperatif pada umumnya ada empat yaitu: tipe yang pertama yaitu tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), tipe yang kedua yaitu *Jigsaw*, tipe yang ketiga yaitu *Investigasi kelompok* atau *Team Game Tournament* (TGT), tipe yang ke empat yaitu pendekatan struktural yang terdiri dari *Think Pair Share* (TPS) dan *Number Head Togheter* (NHT) (Trianto, 2014). Tipe model STAD dan tipe TGT merupakan

contoh dua tipe model pembelajaran kooperatif dikatakan yang sering banyak digunakan, dan homogen dalam kerjasama berkelompok serta adanya penghargaan kelompok setelah pembelajaran selesai. Namun, pada kedua tipe tersebut memiliki perbedaan yaitu terletak pada STAD didalam pembelajaran diberikannya kuis untuk setiap peserta didik, sedangkan untuk TGT diberikan berupa permainan akademik pada kegiatan pembelajaran (Slavin, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 10 Surabaya, yaitu melalui guru pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI akuntansi, dengan diperoleh informasi yaitu kondisi pembelajaran di SMKN 10 Surabaya telah menerapkan kurikulum 2013 revisi edisi tahun 2017, serta menerapkan CBSA sebagaimana mestinya. Penggunaan model pembelajaran pada SMKN 10 Surabaya salah satunya menggunakan memakai model pembelajaran kooperatif. Namun, kondisi yang terjadi dilapangan menunjukkan hasil belajar peserta didik pada kelas XI akuntansi dengan persentasi hampir 50%, yang belum mencapai nilai 75 atau dikatakan masih dibawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal), karena beberapa peserta didik dirasa kurang aktif, tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, dan pada mata pelajaran akuntansi keuangan banyak materi yang butuh banyak latihan dalam memahami serta mempelajari materi dengan studi kasus pada perusahaan, salah satunya pada mata pelajaran akuntansi keuangan yaitu materi utang lancar.

Hal tersebut perlu adanya sentuhan penerapan permainan akademik didalam kelas yaitu memilih tipe TGT dari model pembelajaran kooperatif. Alasan memilih TGT karena pada tipe TGT ini dikarenakan homogen dengan model pembelajaran kooperatif tipe model STAD yang digunakan guru mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI Akuntansi SMKN 10 Surabaya. Penggunaan pada tipe TGT memiliki alasan karena dirasa dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran saat sesi game akademik pada matapelajaran akuntansi keuangan, khususnya pada materi utang lancar. Namun yang membedakan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu pemberian kuis sebagai tes individu pada pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian Zulfatus, dkk (2018) yang membandingkan hasil belajar kooperatif tipe STAD dan TGT pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI AK 3 SMKN 1 Sooko Mojokerto, hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan melakukan perbandingan antara model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan STAD yakni penggunaan tipe TGT lebih efektif dibandingkan dengan pada penggunaan tipe STAD.

Berdasarkan sesuai pernyataan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Studi komparasi hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan TGT (*Team Game Tournament*) pada materi utang lancar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian “*Ex post Facto*”, dengan rancangan “*The basic causal comparative design*” atau dapat disebut juga desain komparatif yaitu melakukan perbandingan dengan diberikan tes berupa pretes dan postes. Penelitian *ex post facto* yaitu sebuah penelitian peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui timbulnya faktor yang dapat menyebabkan kejadian tersebut, serta penelitian ini hanya melakukan perbandingan dengan diberikan perlakuan tanpa adanya sebuah kontrol untuk variabel bebas (Mufida, 2013). Perbandingan yang diberikan yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sesuai dengan model pembelajaran pada RPP kelas XI Akuntansi SMKN 10 Surabaya. Untuk kelas pembandingnya diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran materi utang lancar.

Tempat Penelitian di SMKN 10 Surabaya, beralamat Keputih Tegal, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60111 dan waktu penelitian dilakukan pada bulan april 2018 sampai tuntas. Populasi yang diambil dalam penelitian semua murid kelas XI Akuntansi diantaranya kelas XI Ak 1, XI Ak 2 dan XI Ak 3, pengambilan sampel peneliti menggunakan cara “*Puposive Sampling*” yaitu teknik pengambilan sampel yang sesuai pada ciri-ciri yang mempunyai kaitan dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya berdasarkan tujuan dari penelitian.

Instrumen penelitian dilakukan yaitu melakukan berupa uji alnalisis butir soal diantaranya berupa uji validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan uji daya beda soal untuk mengetahui layak atau tidaknya soal yang digunakan untuk pretes dan postes. Teknik pengumpulan data menggunakan berupa tes (pretes dan postes) dengan bantuan menggunakan berupa aplikasi yaitu aplikasi ANATES 4.0 dan dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi yaitu aplikasi SPSS²⁴. Tingkat signifikansi, perbedaan kedua variabel dinyatakan signifikan jika angka signifikansi $> 0,05$. Hubungan dua variabel dinyatakan tidak signifikan jika angka signifikansi hasil riset $< 0,05$. Untuk mengetahui adanya

perbedaan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TGT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil analisis butir dengan menggunakan bantuan berupa aplikasi yaitu aplikasi ANATES 4.0, dari 25 butir soal yang diujikan hanya 20 butir soal yang layak untuk digunakan pada pemberian tes (pretes dan postes) materi utang lancar mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI Akuntansi SMKN 10 Surabaya. Pada analisis butir soal terdapat beberapa uji yaitu uji validitas butir soal, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal dan uji daya beda soal. Pada uji validitas butir soal menghasilkan 20 butir soal yang dinyatakan valid layak untuk digunakan dan 5 butir soal tidak valid tidak layak digunakan. Untuk uji reliabilitas menunjukkan hasil menunjukkan hasil realibilitasnya yaitu 0,81 bahwasanya soal yang telah disebarkan oleh peneliti sudah termasuk kategori sangat tinggi pada tingkat keajegannya (konsistensi). Untuk uji tingkat kesukaran soal menunjukkan hasil yaitu 25% soal kategori soal mudah, 50% untuk kategori soal sedang dan sisanya yakni kategori soal sukar 25%. Dan untuk daya beda soal yang layak digunakan yaitu 20 butir dari kategori soal yang diterima dan soal diterima tapi diperbaiki.

Setelah melakukan proses pembelajaran diketahui perolehan hasil belajar peserta didik kelas STAD dan kelas TGT pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil belajar peserta didik

Kelas	Nilai	Pretes	Postes
STAD	Jumlah	2415	2745
	Rata-Rata	67,08	76,25
TGT	Jumlah	2195	3000
	Rata-Rata	60,97	83,33

Sumber: data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan pada tabel 1 dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik pada nilai rata-rata postes kelas TGT yaitu 83,33 lebih tinggi dibandingkan pada kelas STAD yaitu 76,25. Maka, dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik digunakan dari pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Setelah diketahui hasil belajar peserta didik maka tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Dengan diperoleh hasil pada uji normalitas hasil pada nilai signifikan pretest pada kelas STAD yakni 0,086 dan pada kelas TGT yakni 0,051. Nilai signifikan pada kelas STAD dan kelas TGT telah melampaui ketentuan signifikan yakni 0,05 (95%) atau data tersebut berdistribusi normal, karena sudah melampaui sesuai dengan signifikasi. Pada uji

homogenitas memperoleh hasil signifikansi pretest antara kelas STAD dan pada kelas TGT yakni sebesar 0,242 sehingga dapat disimpulkan varian-varian yang diuji sudah homogen atau sama, karena telah melampaui nilai signifikansinya 0,05. Dan hasil uji hipotesis memperoleh hasil nilai signifikansi $0,557 > 0,05$ sehingga dapat diinterpretasikan pada kedua kelas STAD dan kelas TGT adanya perbedaan karena hasilnya tidak sama. Jika dibandingkan hasil nilai rata-rata pada kedua tipe tersebut menunjukkan penggunaan pada TGT hasilnya lebih tinggi dibandingkan pada penggunaan STAD pada materi utang lancar.

Pembahasan

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Tipe TGT Pada Materi Utang Lancar.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian dalam uji hipotesis selisih hasil pretest dan posttest antara kelas STAD dan kelas TGT pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TGT pada materi utang lancar dengan nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 nya diterima dan untuk H_a nya ditolak. Artinya terdapat perbedaan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TGT pada materi utang lancar. Sedangkan, untuk hasil nilai rata-rata posttest menunjukkan hasil penggunaan pada model pembelajaran kooperatif untuk tipe TGT lebih unggul dibandingkan pada menggunakan tipe STAD.

Terdapat alasan mengapa hasil belajar peserta didik yang diberikan berupa perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih unggul dibandingkan tipe STAD, yaitu pada tipe TGT peserta didik sangat antusias dan berinteraksi satu sama lain didalam kelompok, mempelajari semua tentang materi yang dibahas dan semua peserta didik diarahkan oleh guru pengajar untuk mempersiapkan dengan cara melakukan *review* kembali materi atau melakukan tanya jawab tentang materi yang dibahas antar sesama teman kelompok sebelum turnamen permainan akademik dimulai, agar nantinya tiap perwakilan dari kelompok dapat menjawab dengan benar semua pertanyaan-pertanyaan pada sesi turnamen berlangsung. Maka, dampak yang dapat dirasakan ketika peserta didik saat mengerjakan soal postes dengan mudah, karena semua materi dan perhitungannya telah dikuasai dan hasil belajar yang diperoleh sudah melampaui KBM atau diatas rata-rata yang telah ditentukan dan juga diketahui terdapat kenaikan signifikan dilihat pada perbandingan nilai pretes dan postes. Untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kegiatan berkelompok peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata pada kelompoknya hanya memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami oleh salah satu anggota

kelompok, sehingga kurangnya interaksi antara anggota kelompok satu sama lain, hanya beberapa peserta didik yang cepat tanggap yang dapat memahami penjelasan salah satu anggota yang memiliki diatas kemampuan mereka, dan dampak yang dirasakan saat pemberian kuis secara individu berlangsung, serta hanya beberapa peserta didik yang dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, serta saat mengerjakan soal postes masih ada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dan menjawab tidak benar, sehingga memperoleh hasil belajar yang dapat dikatakan belum optimal dilihat dari perbandingan hasil nilai pretes dan postes.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2015) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan pembelajaran yang memiliki kompetisi permainan turnamen yang fair dibandingkan dengan kompetisi-kompetisi metode pembelajaran lainnya. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Miftahul (2012) model pembelajaran kooperatif tipe STAD hanya menggunakan kuis saja dibandingkan dengan tipe TGT yang lebih menarik yang menggunakan game akademik. Sejalan dengan hasil penelitian Zulfatus, dkk (2018), hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT lebih efektif, dibandingkan penggunaan tipe STAD, dikarenakan penggunaan pada tipe TGT kelebihanannya yaitu dapat membuat semua peserta didik lebih aktif dan antusias berpartisipasi mengikuti khususnya pada game turnamen.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada game akademik dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan menarik dalam pembelajaran, saling berinteraksi antar anggota kelompok maupun kelompok lain, dan bersaing antar individu sebagai perwakilan kelompok saat berlangsungnya turnamen akademik dengan menunjukkan kemampuan materi yang telah dikuasai. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mareta (2017) menunjukkan hasil pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dari pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adanya turnamen akademik pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT menambah motivasi belajar serta rasa bersaing atau berkompetisi yang tinggi dan dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam hasil penelitian oleh Silky (2017) mendukung dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dimana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik didalam pembelajaran. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Nau (2017) mendukung juga bahwa dalam penggunaan tipe TGT layak digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan

mampu membuat peserta didik lebih bersemangat saat mengikuti aktivitas didalam pembelajaran.

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Utang Lancar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi utang lancar yang digunakan kelas STAD menunjukkan hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata pos-tes yaitu 76,25. Dengan persentase 56%, dari jumlah 36 peserta didik hanya 20 peserta didik yang mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) dan sisanya 44% yaitu 16 peserta didik dikatakan belum tuntas. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi utang lancar dirasa kurang optimal, karena pencapaian hasil belajar peserta didik dari keseluruhan hampir 50% yang tidak tuntas. Hal ini sesuai dengan teori Trianto (2015) model pembelajaran kooperatif termasuk kategori tipe paling sederhana dibandingkan tipe lainnya, dikarenakan masih dekat kaitan dengan model pembelajaran konvensional, namun bedanya terletak pada pemberian penghargaan (nilai) setelah sesi kuis kepada kelompok yang unggul, dan termasuk model yang paling baik dalam penggunaan awal untuk para guru pengajar yang masih baru dalam menggunakan pendekatan kooperatif. Hal ini juga sama dengan teori Miftahul (2012) model pembelajaran kooperatif tipe STAD hanya menggunakan kuis saja dibandingkan dengan tipe TGT yang lebih menarik yang menggunakan game akademik

STAD adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana perlakuan yang diberikan kepada peserta didik yaitu berupa kuis hanya individu-individu yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata yang mendapatkan nilai tinggi pada anggota kelompok dan kurang menarik pada peserta didik yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata karena kurang berperan didalam kelompok saat aktivitas pembelajaran berlangsung. Hal tersebut, selaras dengan hasil penelitian Duma (2018) menunjukkan hasil pada penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai kelas kontrol kurang efektif digunakan pada matapelajaran Ekonomi materi Perdagangan Internasional. Hal ini juga didukung penelitian Zulfatus, dkk (2018) menunjukkan penggunaan dengan tipe STAD dibandingkan dengan tipe TGT yaitu penggunaan pada tipe STAD kurang unggul dari pada tipe STAD.

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Materi Utang Lancar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

pada kelas TGT dengan menggunakan pada materi utang lancar menunjukkan hasil rata-rata pos-tes yaitu 83,33. Dengan persentase 86%, dari jumlah 36 peserta didik hanya 31 peserta didik yang mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) dan sisanya 14% yaitu 5 peserta didik dikatakan belum tuntas. Dengan demikian dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran tipe TGT pada materi utang lancar optimal dalam pencapaian hasil belajar peserta didik hampir keseluruhan dari jumlah peserta didik mencapai KBM yang telah ditentukan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2015) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan pembelajaran yang memiliki kompetisi permainan turnamen yang fair dibandingkan dengan kompetisi-kompetisi metode pembelajaran lainnya. Hal ini juga sama dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad (2015) TGT yaitu termasuk tipe dalam model pembelajaran kooperatif pada perlakukannya dengan cara yaitu mengelompokkan beberapa peserta didik, dimana setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam individu secara heterogen Langkah awalnya seluruh anggota telah menguasai pelajaran, selanjutnya diberikan permainan akademik pada satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik.

Pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, semangat berpacu mencari informasi akan tentang materi yang dilakukan, sehingga aktivitas peserta didik lebih banyak didalam pembelajaran. Peserta didik juga dituntut lebih kompak dalam kelompok pada sesi berdiskusi saat pembelajaran hal ini karena terbentuknya tim. Hal Selanjutnya, peserta didik harus menguasai dan lebih unggul dari pada anggota kelompok lain untuk berkompetensi di meja turnamen sesi *game tournament*. Dengan demikian peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam bersaing antar beda kelompok pada turnamen game dimulai.

Hal ini selaras dengan penelitian Andani, dkk (2014) yang menyimpulkan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kurang efektif digunakan dibandingkan dengan penggunaan tipe TGT. Defilia (2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yaitu nilai rata-rata pada pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih besar daripada hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini juga didukung penelitian Chasanah (2018) menunjukkan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT dengan pertanyaan-pertanyaan yang inovatif dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar dampak dari adanya variasi turnamen permainan akademik didalam pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan perumusan masalah dan proses komparasi yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Advision Division*) dan TGT (*Team Game Tournament*) pada materi utang lancar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 10 Surabaya. Hasil belajar peserta didik pada pokok pembahasan materi utang lancar lebih baik dalam penggunaan tipe TGT (*Team Game Tournament*) jika dibandingkan dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Advision Division*).

Saran

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran untuk dijadikan masukan dan pertimbangan didalam meningkatkan kemajuan hasil belajar peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk permainan akademik dalam pembelajaran kooperatif tipe model TGT lebih diinovasikan lagi agar dalam pembelajaran lebih menarik.
2. Hendaknya sekolah memberikan pelatihan-pelatihan terhadap guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif berbagai tipe seperti TGT yang dapat memberikan efek positif kepada hasil belajar siswa dan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) didalam kelas sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-tabani, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran, Inovatif, Progresif, Dan Kontektual, Konsep, landasan, implementasi pada kurikulum 2013 (kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chasanah. 2018. "Team Game TournamentBased Innovative Question for Improving Learning Motivation and Creative Thinking Skills Students". *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, (Online) Vol 8 No 4 (<http://www.iosrjournals.org/iosrjrme/papers/Vol8%20Issue-4/Version-4/C0804041521.html>) diunduh 10 Agustus 2018).
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: CV. Ar- Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperatif Learning, Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mareta. 2017. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions dan Teams Games Tournament pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Mojoagung". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (Online), Vol 5, Nomor 3, (<http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/22059/baca-artikel.html>, diunduh 14 April 2018).
- Nasution, Duma. 2018. "Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Materi Perdagangan Internasional Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif STAD dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotanopan". *Jurnal MISI*, (Online) Vol 1 No 1 (<http://journal.ipts.ac.id/index.php/MISI/article/view/169.html>) diunduh 30 september 2018
- Nau, Ritonga. 2017. "Application Of team games tournament to increase Students, Knowledge in national economic of Indonesia". *Asian Journal of Management Sciences & Education*, (Online) Vol 6, No 4, ([http://www.ajmse.leena-luna.co.jp/AJMSEPDFs/Vol.6\(4\)/AJMSE2017\(6.4-11\).pdf](http://www.ajmse.leena-luna.co.jp/AJMSEPDFs/Vol.6(4)/AJMSE2017(6.4-11).pdf)) diunduh 15 Agustus 2018).
- Ratnasari, Mufida dan Ani Mudiayati. 2013. "Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012". *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (Online) Vol 2, No 1 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/1192.html>) diunduh 29 Desember 2018).
- Sa'adah, Silky Roudhotus. 2017. "The implementation of team game tournament (TGT) type cooperative learning model to improve learning motivation and learning achievement". *Classroom Action Research Journal*, (Online) Vol 2, No 3, ([http://download.portalgaruda.org/article.php?article=492447&val=10062&title=Implementation%20of%20Cooperative%20Learning%20Model%20with%20Teams%20Games%20Tournament%20\(TGT\)%20Method%20to%20Improve%20Interests%20and%20Learning%20Outcomes.html](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=492447&val=10062&title=Implementation%20of%20Cooperative%20Learning%20Model%20with%20Teams%20Games%20Tournament%20(TGT)%20Method%20to%20Improve%20Interests%20and%20Learning%20Outcomes.html)) diunduh 10 Agustus 2018).
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperatif Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

- Wandayati, Defilia 2017. “Studi komparasi hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tipe STAD pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di SMKN 4 Surabaya”. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, (Online), Vol 5, Nomor 1 (<http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/17398.html> diunduh 12 April 2018).
- Zulfatus, dkk. 2018. “The Implementation of Stad and TGT Learning Models to Improve Students’ Learning Motivation and Learning Outcomes (A Study on the Eleventh-grade Students of SMKN 1 Sooko Mojokerto)”. *Journal of Education and Practice*, (Online) Vol 9, No 12, (<https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/42195.html> diunduh 08 Agustus 2018).

